



## **Jurnal Eduscience (JES)**

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 10 November 2022

Accepted : 17 Desember 2022

## **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI CRI (CERTAINLY OF RESPONSE INDEX) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 SD NEGERI 007 RAMBAH**

**ROSMANIDA<sup>1</sup>, IRMI NINGSIH<sup>2</sup>, ESI DELFA KURNIA<sup>3</sup>, MERIYANTI SAPUTRI<sup>4</sup>,  
LINDA AFRIANTI<sup>5</sup>, ABDUL PUTRA GINDA HASIBUAN<sup>6</sup>,**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania

E-mail: rosmanida910@gmail.com<sup>1</sup>, irminingsih21@gmail.com<sup>2</sup>,

esidelfa130724@gmail.com<sup>3</sup>, meriyanti1721@gmail.com<sup>4</sup>, dan

lindaafrianti22002@gmail.com<sup>5</sup>. dan

Abdulpgh15@gmail.com<sup>6</sup>.

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of students in thematic learning, as there are still many students who cannot reach the KKM, namely 75, out of 21 students only 7 students or 35% are complete, the rest are incomplete. The purpose of this study is to determine the increase in student learning outcomes by using the Certainty of Response Index (CRI) in the third grade thematic learning at SD Negeri 007 Rambah. The type of research is CAR (Classroom Action Research), with 21 subjects in grade III SD Negeri 007 Rambah. Data collection techniques using observation and learning outcomes tests. Based on the results of the discussion and analysis, it can be concluded that student learning outcomes with the application of the Certainty of Response Index (CRI) have increased compared to before the action. Where before the action showed classical completeness student learning outcomes only reached 6 people or 28% in the low category. After the first cycle of action through the Certainty of Response Index (CRI) the number increased to obtain the completeness of student learning outcomes reaching 10 people or 47% with sufficient category, then increased again after the action in the second cycle student learning outcomes that achieved complete student learning outcomes reached 20 people or 95%. These results have shown success in the application of the Certainty of Response Index (CRI) in improving thematic learning outcomes of fifth grade students at SDN 007 Rambah.*

**Keywords:** *Certainty of Response Index (CRI), Learning Outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, sebagaimana masih banyak siswa yang tidak dapat mencapai KKM yakni 75, dari 21 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang tuntas, selebihnya tidak tuntas. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Certainly of Response Index (CRI) pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 007 Rambah. Jenis penelitian yakni PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan jumlah subjek yakni 21 orang kelas III SD Negeri 007 Rambah. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan Certainly of Response Index (CRI) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Dimana sebelum dilakukan tindakan menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 6 orang atau 28% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui Certainly of Response Index (CRI) angka tersebut meningkat memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 10 orang atau 47% dengan kategori cukup, kemudian meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 20 orang atau 95%. Hasil ini telah menunjukkan keberhasilan dalam penerapan Certainly of Response Index (CRI) dalam meningkatkan hasil belajar



tematik siswa kelas V SDN 007 Rambah.

**Kata kunci :** Certainly of Response Index (CRI), Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak seperti pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan negara dan bangsa.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada umumnya, dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu metode atau yang dapat menyalurkan pesan yang oleh pemberi pesan disampaikan kepada penerima pesan. Dalam proses tersebut, komunikasi harus berjalan dengan jelas sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dapat diterima dengan baik dan semestinya oleh peserta didik. Namun proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik seperti apa yang dimaksud oleh pendidik.

Gangguan proses pembelajaran ini salah satunya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Terkadang kondisi siswa saat proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa yang masih rendah dan pasif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Siswa cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Pada saat guru memberikan pertanyaan atau soal, kebanyakan siswa hanya diam dan jarang menjawab, siswa akan menjawab apabila guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Hal ini dikarenakan siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru dan ketika ditanya kenapa tidak bertanya, beberapa siswa menjawab bahwa ada rasa malu kepada teman sekelas.

Penulis mengambil model pembelajaran CRI (Certainly Of Response Index) ini agar terwujudnya siswa yang tidak cenderung diam saja dan berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas ketika ditanya berani untuk menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 3 mengatakan bahwa dari 21 peserta didik ,terdapat 35% atau 7 peserta didik yang memperoleh nilai tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, salah satu penyebab ialah karena faktor siswa yang cenderung diam saja dan tidak



memiliki percaya diri dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencukupi KKM di tambah perbedaan daya serap dan daya retensi peserta didik dan juga disebabkan karena kurangnya minat baca peserta didik menyebabkan pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan menjadi terbatas.

Guru kelas mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran, namun metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah. Proses penilaian peserta didik yang selama ini dilakukan adalah guru hanya memberikan soal tes tertulis atau evaluasi. Tujuan dilakukannya evaluasi ada dua yaitu untuk mengetahui kemajuan murid setelah menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu dan untuk mengetahui tingkat efisiensi metode yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat penulis menggunakan penilaian dengan model *Certainly of Response Index (CRI)*.

Penilaian *Certainly of Response Index (CRI)* merupakan suatu penilaian yang menggambarkan bagaimana tingkat kephahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran dan mengukur kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal. Metode CRI ini bisa membantu guru untuk mengetahui seberapa besar tingkat kephahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Melalui metode pembelajaran ini guru bisa melihat mana siswa yang benar-benar paham akan pelajaran, dan mana siswa yang masih ragu-ragu atau belum paham akan pelajaran. Dimana guru juga bisa memperbaiki proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui proses bertanya kepada siswa, sehingga bisa diharapkan ada peningkatan pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran. Namun metode CRI juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yakni bersifat sederhana dan dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan, sedangkan kekurangannya adalah metode ini sangat bergantung pada kejujuran peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba meneliti tentang keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui CRI ( *Centrainly Of Response Index*) pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD Negeri 007 Rambah “

*Certainly of Response Index (CRI)* merupakan teknik untuk mengukur miskonsepsi seseorang dengan cara mengukur tingkat keyakinan atau kepastian seseorang dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penggunaan CRI adalah kejujuran siswa dalam mengisi CRI untuk jawaban suatu soal, karena nantinya akan menentukan pada keakuratan hasil identifikasi yang dilakukan (Kunandar, 2014)

Secara sederhana (*Certainty of Response Index*) CRI dapat diartikan sebagai ukuran tingkat keyakinan/kepastian responden (dalam hal ini adalah peserta didik) dalam menjawab setiap pertanyaan (soal) yang diberikan (Fatimatul Munawaroh, 2016). Dengan kata lain CRI juga dapat digunakan untuk



mengidentifikasi terjadinya miskonsepsi sekaligus dapat membedakannya dengan tidak tahu konsep. Oleh karena itu, akan dibahas mengenai apa itu konsep, konsepsi dan miskonsepsi (Slavin, 2012)

CRI (Certainty of Response Index), yang merupakan suatu ukuran tingkat keyakinan atau kepastian responden dalam menjawab setiap pertanyaan (soal) yang diberikan (Ulfah, 2017). Selain itu Alfionitari (2019) Metode CRI merupakan metode yang dikembangkan oleh Hasan (1999) secara sederhana dan efektif untuk menggunakan ukuran tingkat keyakinan/ kepastian responden dalam menjawab setiap pernyataan (soal) yang diberikan. Begitu juga Mustaqim (2014) CRI biasanya didasarkan pada suatu skala dan diberikan bersamaan dengan setiap jawaban suatu soal.

CRI sering digunakan dalam survei-survei terutama yang meminta responden untuk memberikan derajat kepastian yang dia miliki dari kemampuannya untuk memilih dan membangun pengetahuan, konsep-konsep, atau hukum-hukum yang terbentuk dengan baik dalam dirinya untuk menentukan jawaban dari suatu pertanyaan (Anita, 2012). CRI digunakan untuk membedakan siswa yang paham konsep, tidak paham konsep, dan miskonsepsi (Zayyinah, 2018). Certainty Of Response Index(CRI) adalah salah satu cara yang dapat membedakan antara siswa yang mengalami miskonsepsi dengan yang kekurangan pengetahuan (Saputri, 2016)

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

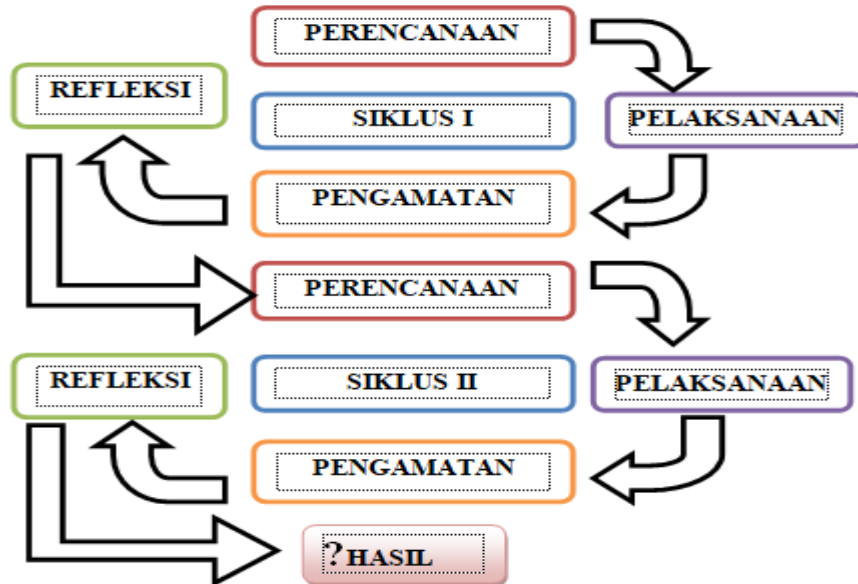
Tu'u, (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.

Dalam menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya apabila seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan (Muhibbin Syah, 2013)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses

belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin (Sugiyono, 2009). Desain yang digunakan menggunakan teori Kemmis dan Taggart yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi (Arikunto, 2008). Sebagaimana desain ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Desain PTK menurut Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, sehingga dalam 2 siklus total pertemuan yakni 4 kali pertemuan. Sebagaimana dalam 4 kali pertemuan tersebut melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan Certainly of Response Index (CRI).

Subjek pada penelitian ini yakni seluruh siswa kelas III SD Negeri 007 Rambah yang berjumlah 21 siswa. Dengan tempat pelaksanaan penelitian yakni kelas III di SDN 007 Rambah. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi aktivitas guru terkait penerapan dari langkah-langkah Certainly of Response Index (CRI), aktivitas siswa terkait kegiatan atau keaktifan siswa mengikuti kegiatan Certainly of Response Index (CRI) dan tes hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan saat penerapan Certainly of Response Index (CRI) dalam setiap pertemuan siklus. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan 75% jumlah siswa nilainya lebih besar atau sama dengan KKM yaitu minimum 75

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian awal (pra siklus) sebelum melakukan penelitian dengan

menggunakan Certainly of Response Index (CRI) diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran tematik siswa yakni:

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0.0
Tinggi	60 - 84	12	57.1
Sedang	40 - 59	9	42.9
Rendah	20 - 39	0	0.0
Sangat rendah	0 - 20	0	0.0
Jumlah		21	100.0

Hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0%, berada kategori tinggi sebanyak 12 orang atau 57,1%, sedangkan sedang sebanyak 9 orang atau 42,9%, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara menyeluruh belum menunjukkan ketuntasan dalam belajarnya, atau belum mencapai patokan keberhasilan yakni mencapai 85%, dalam hal ini maka perlu didakan penelitian tindakan kelas dengan metode atau model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yakni menggunakan Certainly of Response Index (CRI).

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dengan memberikan tes hasil belajar setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, dalam hal ini tes hasil belajar diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Certainly of Response Index (CRI) yakni:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0
Tinggi	60 - 84	19	90,5
Sedang	40 - 59	2	9.5
Rendah	20 - 39	0	0.0
Sangat rendah	0 - 20	0	0.0
Jumlah		21	100.0

Hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 orang atau 0%, berada kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 90,5%, sedangkan sedang sebanyak 2 orang atau 9,5%, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siklus I

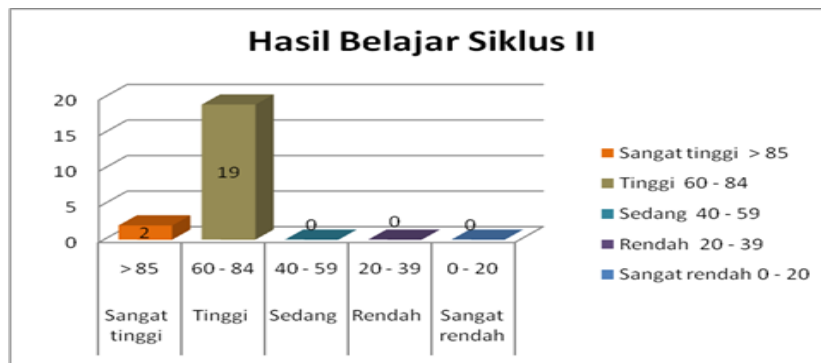
Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus menuju ke siklus I, hal ini tentunya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tematik dengan Certainly of Response Index (CRI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada siklus I ini hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil, maka dalam hal ini perlu kembali dilakukan tindakan kelas pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat ketuntasan para siswa.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, sebagaimana hasil dari tes yang diberikan terlihat:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	2	9,5
Tinggi	60 - 84	19	90,5
Sedang	40 - 59	0	0.0
Rendah	20 - 39	0	0.0
Sangat rendah	0 - 20	0	0.0
Jumlah		21	100.0

Hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang atau 9,5%, berada kategori tinggi sebanyak 19 orang atau 90,5%, sedangkan kategori sedang sebanyak 0 orang atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 orang atau 0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai keberhasilan yang sangat tinggi, sebagaimana hal ini ditunjukkan keberhasilan tersebut hasil belajar siswa dalam hal ketuntasan secara klasikal mencapai 95% angka ini tentunya sudah melebihi 85% sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian.

## Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 60% berada pada interval 60-79% dengan kategori kurang. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 100% berada pada interval 91-100% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa yakni pada siklus I mecapapai secara rata-rata 47,6% hal ini berapa pada interval <59% berada pada kategori sangat tidak baik, pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan sesuai aktivitas guru yang semakin baik, maka pada siklus II mencapai 79,5% berada pada interval 70 -79% berada pada kategori cukup Hasil ini sudah menunjukkan cukup baik dalam peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Certainly of Response Index (CRI).

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa ketika pra siklus atau sebelum pelaksanaan siklus dengan Certainly of Response Index (CRI)menunjukkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 6 orang atau 28%, hasil ini berada pada interval 20 – 39% berada pada ketegori rendah, sedangkan ketika pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 10 orang atau 47%, hasil ini berada pada interval 40 – 59% berada pada kategori sedang, namun belum

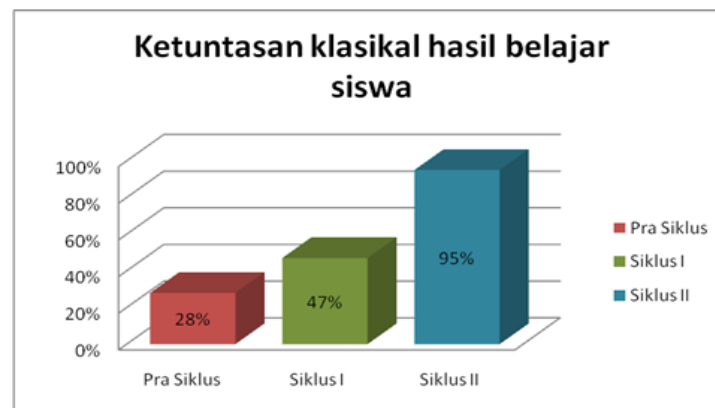


menunjukkan keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan yang cukup baik yakni mencapai 20 orang atau 95% berada pada interval 85 – 100% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yakni 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Pra Siklus	28%	Rendah
2	Siklus I	47%	Sedang
3	Siklus II	95%	Sangat Tinggi

Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar sebelum tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 28% pada siklus I meningkat dan diperoleh ketuntasan klasikal siswa yakni mencapai 47% Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 95%. Hasil ini tentunya dapat dikatakan keberhasilan dalam penerapan *Certainly of Response Index (CRI)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

Hasil ini juga dipertegas pada penelitian yang dilakukan oleh Triwulan (2015) menyatakan hasilnya bahwa metode pendekatan CRI membantu pengajar dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa menjadi aktif, percaya diri, dan lebih banyak paham akan materi yang diajarkan dengan meningkat hasil belajar siswa lebih baik. Selain itu juga Erpiana (2019) juga menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan kelas dengan CRI.

Penerapan CRI tentunya memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pemahaman konsep yang dilakukan. Melalui penerapan CRI dapat dibedakan antara siswa yang mengalami kesalahan dalam memahami suatu konsep dengan siswa yang mengerti dan paham konsep



(Mattenate, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian serta dukungan dari penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang semakin baik dalam memahami konsep materi yang diajarkan dengan adanya penerapan CRI, artinya ketika semakin baik penerapan CRI maka akan meningkatkan pemahaman konsep yang semakin baik pada siswa dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 007 Rambah Melalui Certainly of Response Index (CRI) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan Certainly of Response Index (CRI) mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Dimana sebelum dilakukan tindakan menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 6 orang atau 28% dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui Certainly of Response Index (CRI) angka tersebut meningkat memperoleh ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 10 orang atau 47% dengan kategori cukup, kemudian meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 20 orang atau 95%. Hasil ini telah menunjukkan keberhasilan dalam penerapan Certainly of Response Index (CRI) dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 007 Rambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfionitari, Evi. 2019. *Identifikasi miskonsepsi siswa dengan menggunakan Metode certainty of response index (cri) pada materi Pelajaran ipa*. Jurnal Pembelajaran Biologi vol 6 no 1
- Anita Lie. 2012. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Erpiana, Mellyn. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Certanly Of Response Index Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Pgri Air Beliti Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas*. Artikel Skripsi: IAIN Bengkulu
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatimatul Munawaroh, M. D. (2016). Identifikasi Miskonsepsi Siswa SDN Kemayoran I Bangkalan pada Konsep Cahaya Menggunakan CRI (Certainty Of Response Index). *Jurnal Pena Sains*, 69-76.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik : (penilaian hasil belajar peserta didik nerdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss



- Munawaroh, F., & Falahi, M. D. (2016). *Identifikasi Miskonsepsi Siswa SDN Kemayoran I Bangkalan pada Konsep Cahaya Menggunakan CRI (Certainty Of Response Index)*. Jurnal Pena Sains Vol, 3(1), 69-76
- Mustaqim, Tri Ade. 2014. *Identifikasi Miskonsepsi Siswa Dengan Menggunakan Metode Certainty Of Response Index (Cri) Pada Konsep Fotosintesis Dan Respirasi Tumbuhan*. Jurnal EDUSAINS Vol VI No 2
- Mattenate, A ria. 2020. *Penentuan Penilaian CRI Dalam Pembelajaran Simulasi Digital Peserta Didik Kelas X SMKN 10 Makassar*. Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Komputer Vol 3 No 1
- Saputri, Libras Asa. 2016. *Analisis Miskonsepsi Siswa Dengan Certainty Of Response Index (Cri) Pada Submateri Sistem Saraf Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Selimbau*. Jurnal Biologi Vol 3 No 2
- Slavin, Robert E. 2012. *Cooperative learning Theori Reseach and Practice*. Boston: Allyn and Bacod
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta
- Triwulan, Fauziah Retno. 2015. *Implementasi Metode Certainly Of Response Index (Cri) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X Ti A Di Smk Sakti Gemolong Tahun Ajaran 2014/2015*. Artikel Skripsi: UNS Semarang
- Ulfah, Siti. 2014. *Certainty Of Response Index (Cri): Miskonsepsi Siswa Smp Pada Materi Pecahan*. Jurnal ISBN:978-602—61599-6-0
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Zayyinah. 2018. *Identifikasi Miskonsepsi Siswa Smp Dengan Certainty Of Response Index (Cri) Pada Konsep Suhu Dan Kalor*. Jurnal Science Education